

BAB II

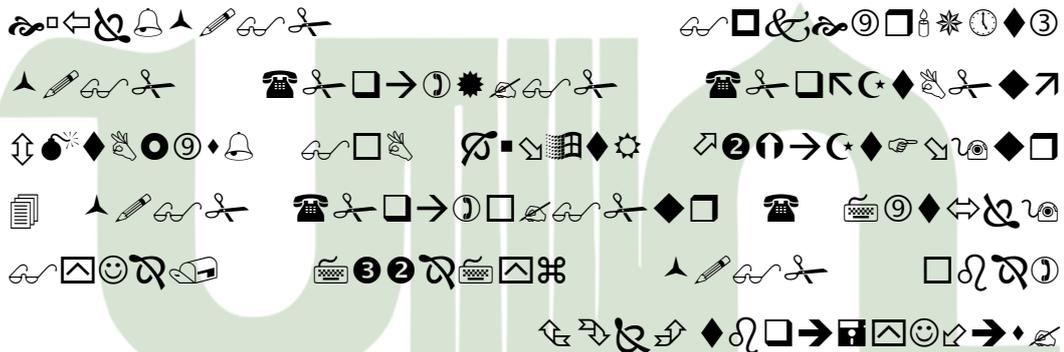
KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Perencanaan Dalam Pembelajaran

Merencanakan merupakan penyusunan tahapan yang ingin dilakukan guna menggapai tujuan yang diinginkan. Proses perencanaan bisa menyusunnya berdasar keperluan beragam waktu sesuai dengan yang direncanakan dan saat menentukan. Tetapi dalam membuat sebuah perencanaan harus sesuai dengan keadaan dan harus bisa dilakukan dengan mudah serta tepat sesuai kondisi.¹

Tertulis di Al-Qur'an suatu yang dilakukan esok hari sudah harus dijadwalkan dan dirancang lebih dulu. Sesuai dengan Kalam Allah QS. Al-Hasyr: 18 berikut ini:



Artinya :Wahai manusia-manusia yang mempunyai keimanan, takwalah kamu pada Allah semata dan hendaknya masing-masing dirimu memerhatikan segala hal yang akan dilakukan dihari seanjutnya (Akhirat), dan takwalah pada Pencipta, Sungguh Allah Maha Tau segala hal yang kamu Lakukan.²

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Siapa saja yang ingin mendapatkan dunia haruslah penguasaannya dengan ilmu, Siapa yang ingin dapat akhirat kuasailah dengan ilmu, lalu siapa yang

¹ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).H.1

² Qs : Al –Hasyr : 18.

menginginkan dunia dan akhirat maka kuasailah dengan ilmu juga." (HR. Ahmad)³

Umumnya jika kita amati dalil serta hadis yang disajikan membahas mengenai perencanaan dan dihakikatkan segala aktivitas yang akan datang harus dipikirkan dan dirancang sebelum dilakukan kemudian hari sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan mudah. Husaini Usman berpandangan didalam buku dengan judul Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan mengedepankan Pandangan Bintoto Tjokrominoto bahwasanya merencanakan atau perencanaan adalah menyiapkan segala aktivitas yang ingin dilakukan dengan tersistem dan terstruktur dengan baik sehingga segala yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal.⁴

Proses merencanakan merupakan tahapan menyusun yang dilakukan guna menggapai suatu hal yang sudah dituju. Merencanakan itu bisa menyusunnya dengan dasar keperluan berangka yang disesuaikan dengan kemauan. Tetapi dalam merencanakan sesuatu hendaknya mempertimbangkan keadaan lingkungan dan harus sesuai dengan kondisi.⁵

Makna sebenarnya mengenai merencanakan yaitu aktivitas yang penentuannya harus mempertimbangkan keadaan dimasa mendatang sehingga tujuannya tercapai. Husaini Usman mengatakan didalam bukunya dengan Judul Manajemen Teori Praktek beserta Riset Pendidikan Pengemukaannya menurut Bintoro Tjokrominoto bahwasanya merencanakan/perencanaan yaitu tahapan menyiapkan aktivitas yang kemudian akan dilaksanakan dalam menggapai tujuan.⁶

Menurut Konteksionalnya belajar dan merencanakan bisa dimaknai

³ <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan>.

⁴ Husmaini Usman, Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta : PT, Bumi Aksara, 2006)

⁵ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).H.1

⁶ Husmaini Usman, Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan, (Jakarta : PT, Bumi Aksara, 2006)

menjadi tahap menyusun suatu materi, proses belajar, menggunakan media ajar, memakai model dan pendekatan yang tepat dalam belajar, menilai di suatu waktu yang melaksanakannya di kurun waktu yang sudah ditentukan.⁷

Kegiatan belajar khususnya di materi Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang memuat Islam, diperlukan mengupayakannya dengan merencanakannya yang positif hingga berpengaruh baik dalam kehidupannya dimasa yang mendatang. Karena hal tersebut seorang guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan, kondisi serta merencanakannya dengan mempertimbangkan peserta didik tanpa ego dan mengedepankan profesionalitas dari seorang pendidik yang tugasnya sangat kompleks, mulai merancang, mengatur, mengkonseling dan lain sebagainya.

Karena urgennya kegiatan merencanakan sebelum belajar, pendidik harus menciptakan dan mempelajari bagaimana cara merancang dengan baik yang acuannya pada silabus, sehingga silabus menjadi dasar dalam memberikan materi dan merencanakan pembelajaran menjadi lebih berkembang. Perencanaan ini bisa mencakup hal mendasar sampai ke hal yang paling kompleks.

Pada konsep belajar merencanakan bisa mengartikannya menjadi tahapan menyusun materi, proses belajar mengajar, menggunakan media ajar, menggunakan pendekatan tertentu dan metode apa yang dipakai saat mengajar, menilai didalam suatu lokasi atau waktunya yang akan melakukan di masa yang sudah diinginkan jadwalnya sehingga tujuan bisa tercapai secara maksimal sesuai yang diinginkannya.⁸

Kegiatan pembelajaran PAI adalah satu diantara salah satu mapel sekolah dengan syaratnya memuat nilai keislaman, sangat diperlukan untuk mengupayakan tentang perencanaan belajar yang terstruktur dan baik hingga pilihannya tersebut ada pengaruh yang baik juga. Karenanya diantara kemampuan yang hendaknya guru atau pendidik harus mempunyainya yaitu membuat perencanaan yang akan dilakukan di hari esok.

Apabila dilihat kepentingan dalam merencanakan aktivitas belajar, seoran

⁷Ibid, h.17.

⁸Ibid, h.17.

pendidik harus bisa menciptakan dan merancang perencanaan yang baik untuk proses belajar mengajar. Untuk merancang sistem pembelajaran yang akan dilakukan kemudian hari harus melihat silabus yang sudah ditentukan sesuai jenjangnya, jadi silabus adalah bahan dan sumber pokok yang harus dikembangkan pendidik yang harus memuat standar kompetensi secara umum dan dasar.

2. Prinsip-prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun menyusun rencana belajar memiliki prinsip, yaitu:

- a. Didalamnya terdapat KD yang memuat KI-1, aspek sosial didalamnya memuat KD KI-2, pengetahuan didalamnya memuat KD KI-3 serta aspek keterampilan KD KI-4.
- b. Dalam suatu RPP durasi melaksanakannya sesuai dengan yang direncanakan bisa satu RPP pelaksanaannya berkali-kali.
- c. Melihat beda individu dari siswa. RPP menyusunnya harus melihat beda dalam mampu di awal, intelektualnya, peminatan, motivasi, bakatnya, potensi peserta didik, kecakapan dalam sosialnya, cara belajar peserta didik, norma yang berlaku, penilaian atau iklim belajar siswa.
- d. Peserta didik dijadikan pusat guna menciptakan dorongan motivasi, peminatan, kreatif, berinisiatif, menginspirasi, mandiri serta semangatnya mengikuti pembelajaran, memakai pendekatan berjenis saintifik yang didalamnya seperti pengamatan, penanya, pengumpulan info, nalar/asosiasi, serta berkomunikasi terkait apa yang sudah didapatkannya.
- e. Basis konteks, tahapan belajar dijadikan lingkungan/keadaan sekitar yang dijadikan sumber belajarnya.
- f. Orientasi masa kini. Belajar dengan orientasi masa kini khususnya saat mengembangkan IPTEK, serta nilai hidup terkini.
- g. Pengembangan mandiri peserta didik mengikuti pembelajaran. Dengan belajar maka peserta didik difasilitasi guna mengikuti pembelajaran dengan mandiri.
- h. Terdapat umpan balik serta hasil refleksi seperti umpan balik dan lanjutan dari hasil belajar. Didalam RPP juga harus terdapat umpan balik peserta didik yang

positif, kegiatan menguatkan, mengaya serta meremedial peserta didik yang mendapatkan hasil kurang maksimal.⁹

- i. Punya kaitan serta terpadunya diantara kompetensi ataupun RPP yang sudah dimuat penyusunannya dan terus mempertimbangkan terkait serta terpadu diantara KD KI, serta indikator yang ingin dicapai, materi ajar, aktivitas belajar, memeriksa dan menilai, serta sumber untuk melakukan pembelajaran didalam kesatuan pengalaman peserta didik belajar. RPP menyusunnya juga secara tematik dengan mengintegrasikan mata pelajaran lainnya, seperti lintas mapel belajar dan budaya yang ada.
- j. Pemanfaatan teknologi serta berkomunikasi yang diintegrasikan, tersistem, efektif seperti keadaan yang ada.¹⁰

Prinsip dalam menyusun Perencanaan dalam pembelajaran menurut Widyasari yakni:

- a. Melihat beda per individu. Menyusun RPP berdasarkan pertimbangan gender, ilmu dan kemampuannya di awal, inteleg, peminatan, motivasi peserta didik, bakatnya, yang menjadi potensi bagi anak, mampu atau tidak anak dalam bersosial, kebudayaan, kehidupan peserta didik dirumah/lingkungan.
- b. Memberikan dorongan untuk peserta didik agar dapat aktif dalam mengikuti pelajaran.
- c. Pengembangan pada peserta didik agar terbudaya dalam membaca serta menulis yakni dengan merancang belajar yang didalamnya menyuruh dan menumbuhkan minat dan motivasi anak membaca serta mengekspresikan diri lewat tulisannya.
- d. Memberi peserta didik umpan balik disebalik Penindaklanjutan RPP yang didalamnya termuat perancangan program belajar seperti umpan balik yang positif, penguatannya, pengayaannya, serta tindakan remedial untuk peserta didik.
- e. Hubungan dan terpadu RPP dengan pelajaran lainnya.
- f. Penerapan IPTEK didalamnya.¹¹

⁹ Neliwati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam...*, h. 145

¹⁰ *Ibid.*, h. 145-146

Terkait hal ini Bu Farida Jaya mengatakan terkait prinsip menyusun RPP yakni:

- a. Melihat beda peserta didik seperti gender, kemampuannya di awal, keilmuan, peminatan, motivasinya, bakatnya, apa yang menjadi potensinya, mampu atau tidaknya dalam bersosial, emosinya, cara mereka belajar, keperluan yang dibutuhkan peserta didik secara khusus, cepat atau tidaknya mempelajari sesuatu, latar budayanya, norma beserta nilainya, atau dalam kehidupan peserta didik/lingkungan.
- b. Peserta didik dalam berpartisipasi di pelajaran.
- c. Memusatkan pelajaran pada siswa agar menumbuhkan dorongan serta bersemangat dalam belajar, termotivasi, memiliki minat, kreatif, berinisiatif, menginspirasi, berinovasi dan menjadi peserta didik yang mandiri.
- d. Mengembangkan kebudayaan membaca tulis untuk peserta didik yang gemar baca, paham serta punya ekspresi menulis dituliskannya.
- e. Memberi Umpan dan balik serta tindak lanjutan dalam belajar didalam perancangan RPP, umpan baliknya pun harus berdampak positif, didalamnya ada penguatannya, pengayaannya serta remedial bagi yang belum mencapai kriteria.
- f. Ditekankan untuk pelajaran yang memiliki kaitan serta terpadu, yaitu RPP menyusunnya dengan mempertimbangkan dan melihat kaitan diantara KD, materi dalam belajar, aktivitas saat belajar, indikator yang ada, memeriksa/penilaian, serta apa sumber yang digunakan dalam belajar yang menjadi suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi pengalaman peserta didik dalam belajar.
- g. Menyusun RPP harus memuat perencanaan yang tematik, integrasi antar pelajaran, ilmu dan budaya yang ada.¹²
- h. Penerapan IPTEKnya harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik.¹³

Dilihat dari beragam ketentuan serta prinsip dalam menyusun RPP bisa

¹¹ Widyasari, dkk, *Perencanaan Pembelajaran*,...h. 87-88

¹² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: CV Gema Ihsani, 2019), h. 92-93

¹³ *Ibid.*, h. 93

diambil kesimpulan untuk menyusun RPP diharuskan melihat pedoman dan prinsip yang didalamnya tercakup KD yang diambil di KI, jika dilihat beda yang ada pada masing-masing peserta didik, terpusat harus pada peserta didik, punya umpan balik, terpadu, pemanfaatan IPTEK, menyusun RPP juga harus disesuaikan dengan zaman.

3. Komponen dan Sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan Aturan dari pemerintah no 19 th 2005 pasal 20 bunyinya yaitu merencanakan suatu proses belajar didalamnya seperti silabus serta merencanakan belajar termuat paling sedikit tujuan ajar, apa materinya, metode yang bagaimana, apa sumber yang dipakai, dan apa cara untuk menilai hasil belajar peserta didik.¹⁴

Adapun RPP memiliki komponen sebagai berikut:

- a. Data mapel yang cakupannya apa nama sekolah, programnya, mapel, kelas berapa, semester berapa, berapa pertemuan dan waktu yang diperlukan.
- b. KI/SK (kompetensi inti/standar kompetensi). Dipakai saat RPP berkurikulum KTSP adapun untuk K13 memakai istilah KI. Kedua hal ini mengukur kemampuan yang bagaimana yang harus dimiliki peserta didik sebagai lulusan yang sesuai dengan yang diinginkan berdasarkan program yang ada.
- c. KD/kompetensi dasar untuk menggapai hal ini biasanya peserta didik diharuskan bisa mengerti, paham dan menguasai keilmuan yang telah tersusun di indikator dalam pembelajaran.
- d. Indikator merupakan suatu hal yang menandakan tercapainya KD/kompetensi dasar seperti peserta didik dapat berubah tingkah lakunya serta bisa menguasai tingkah laku, ilmu pengetahuannya dan terampil peserta didik.
- e. Tujuan dalam belajar biasanya didalamnya mendeskripsikan bagaimana proses serta hasil dalam pembelajaran yang diinginkan peserta didik.
- f. Materi pengajaran diajarkan berdasarkan segala indikator yang dilampirkan.

¹⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20., h. 9

- g. Metode belajar merupakan strategi yang dipakai guru guna terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif dan khidmat.
- h. Memuat kegiatan belajar yang tercantum didalam RPP
- i. Media serta sumber ajar adalah suatu alat yang membantu untuk tahapan belajar, sedang sumber untuk belajar merupakan khazanah atau referensi yang dinobatkan menjadi sumber yang diharapkan bisa menggapai KD yang sudah ditentukan.
- j. Menilai berdasarkan prosedur serta instrumen yang digunakan untuk menilai tahapan pembelajaran yang sudah ada tahapan menyesuaikan pada indikator ketercapaian kompetensi serta acuannya di standar nilai.¹⁵

Didalam standar proses No 65 Tahun 2013 mengatakan komponen RPP sebagai berikut:

- a. Data Sekolah
- b. Judul Mapel serta sub judulnya
- c. Kelas/semester;
- d. Materi
- e. Lokasi waktu yang sudah disesuaikan pada kebutuhan guna mencapai KD serta pembebanan ajar pada pertimbangan sejumlah jam pembelajaran yang sudah disiapkan didalam silabus serta KD yang akan digapai.
- f. Tujuan yang ingin dicapai dalam belajar perumusannya berdasar KD, memakai kata kerja yang pengoperasionalnya serta bisa dilihat dan mengukurnya, cakupannya seperti tingkah laku, ilmu serta terampilnya peserta didik.
- g. Kompetensi dasar lalu indikatornya dalam mencapai kompetensi.
- h. Materi yang diajarkan, berisi kenyataan, pengkonsepan, prinsip-prinsip serta tahapan yang selaras, penulisannya perbutir disesuaikan pada indikator yang ingin dicapai.
- i. Gaya/metode mengajar, penggunaan yang dilakukan guru demi merealisasikan kondisi pembelajaran serta tahapan belajar diharapkan sehingga siswa menggapai KD.

¹⁵ Widyasari dkk, *Perencanaan Pembelajaran...*, h. 88-90

- j. Media dalam belajar berbentuk peralatan yang digunakan membantu kegiatan belajar guna penyampaian materi ajar
- k. Dasar ataupun sumber utama belajar bisa berbentuk buku-buku, beragam media cetak baik elektronik maupun hal lainnya, lingkungan, atau sebagainya yang berkaitan.
- l. Tahapan-tahapan belajar melakukannya dimulai dari pendahuluan, inti serta penutupnya beserta hasil evaluasi dan nilai yang diperoleh.¹⁶

Komponen penting RPP dilihat dengan operasional perwujudannya dilihat pada format yang sudah ditentukan berikut:

RPP/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sekolah/instansi pendidikan :

Mata pelajaran/ Mapel :

Kelas/Rombel/Semester(1 atau 2) :

Durasi waktu dan pengalokasiannya :

A. KI/Kompetensi Inti

B. KD/Kompetensi Dasar

- 1. KD/kompetensi dasar didalam KI/kompetensi inti-1
- 2. KD/kompetensi dasar didalam KI/kompetensi inti-2
- 3. KD/kompetensi dasar didalam KI/kompetensi inti-3
- 4. KD/kompetensi dasar didalam KI/kompetensi inti-4

C. Yang menjadi suatu indikator menggapai kompetensi*)

- 1. Kompetensi dasar/KD dan indikatornya didalam KI/kompetensi inti-1
- 2. Kompetensi dasar/KD dan indikatornya didalam KI/kompetensi inti-2
- 3. Kompetensi dasar/KD dan indikatornya didalam KI/kompetensi inti-3
- 4. Kompetensi dasar/KD dan indikatornya didalam KI/kompetensi inti-4

D. Materi yang dipakai dalam belajar (asalnya bisa didapat dibuku ajar atau buku guru, sumber lainnya seperti mulok, materi yang relevan dan sesuai zaman, pembelajaran dengan menggunakan konsep lingkungan, yang secara garis besar yaitu kognitif, afektif serta psikomotorik.

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, h. 4-5

E. Aktivitas Belajar

1. Bertemu pertama kali: (...JP)

- a. Aktivitas Pendahulu
- b. Aktivitas yang menjadi inti ini meliputi melihat, bertanya, pengumpulan info serta mau membuat hal baru/mencoba, penalaran, asosiasi, komunikasi.
- c. Aktivitas Akhir/penutup

2. Perjumpaan dua: (...JP)

- a. Aktivitas pendahulu
- b. Aktivitas utama seperti pengamatan, pertanyaan, pengumpulan informasi, percobaan, penalaran, asosiasi, dan komunikasi.
- c. Aktivitas akhir/penutup.

3. Perjumpaan selanjutnya.

F. Menilai, belajar Remed serta kegiatan mengaya

1. Cara menilai

2. Yang menjadi instrumen pokok penilaian

- a. Bertemu kesatu
- b. Bertemu kedua
- c. Bertemu kemudian dan seterusnya

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.¹⁷

G. Peralatan ngajar, berbagai bahan serta sumber yang diperlukan

1. Peralatan ajar

2. Perbahanan

3. Dasar/sumber pembelajaran

- a. Dimasing-masing kompetensi dasar/KD pengembangannya berdasarkan perindikatoran ataupun yang menandakan. Indikator yang sudah dibuat guna diperuntukkan pada KD kemudian menurunkannya daripada Kompetensi Inti/KI-1 serta kompetensi inti/KI 2 perumusannya didalam bentuk sikap secara universal dengan muatan penilaian serta perlakuan

¹⁷ Neliwati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam...*, h. 146

yang tanda-tandanya bisa dilihat dan memiliki akibat penggiring daripada KD/Kompetensi Dasar didalam Kompetensi Inti/KI-3 serta kompetensi inti/KI-4. Untuk KD/Kompetensi Dasar indikatornya diberikan pada KI-3 dan KI-4 biasanya mengukurnya berdasarkan perlakuan peserta didik yang bisa dilihat secara langsung.

- b. Untuk aktivitas yang utama, lima pengalaman saat melangsungkan pembelajaran tak wajib semua dimunculkan didalam pertemuan pertama, melainkan pada pertemuan selanjutnya. Untuk melaksanakan langkah belajar, maka haruslah disusun beragam metode serta tehnik atau cara dalam mengajar.¹⁸

Dari penjelasan yang dipaparkan diatas, bisa diambil kesimpulan komponen yang dimuat pada semua RPP diharuskan ada identitas atau data instansi pendidikan, judul mata pelajaran/mapel, KI, KD, indikatot, TP, model, materi pengajaran, media dan sumber pembelajaran, tahapan belajar, serta menilai.

4. Langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Adapun tahapan penyusunan RPP berikut ini:

- a. Mengkaji yang termuat pada silabus diantaranya 1) Kompetensi Inti/KI serta Kompetensi Daras/KD, 2) materi yang digunakan pada saat belajar mengajar, 3) kegiatan dan tahapan belajar, 4) menilai belajar mengajar, 5) pengalokasian durasi, 6) bahan dan sumber yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Merumuskan suatu indikator demi mencapai Kompetensi Dasar didalam Kompetensi Inti 1, 2, 3 dan 4.
- c. Pada pembelajaran disekolah menggunakan materi yang bisa diambil berdasar buku teks yang berkaitan tentang pelajaran ataupun hal lainnya seperti mulok, pelajaran masa kini, untuk konsepnya mengambil asas lingkungan disekitar yang berkaitan dengan pembelajaran lalu

¹⁸ *Ibid.*, h. 146-147

mengelompokkannya dengan materi kognitif yang reguler, menyediakan pengaya dan meremedial.

- d. Menjabarkan aktivitas belajar yang sudah termuat garis besarnya di silabus didalam bentuknya yang lebih terstruktur dan bisa di operasionalkan dengan baik memakai metode pendekatan yang lebih spesifik dan berasaskan saintifik dengan terlebih dahulu menyesuaikan belajar dan caranya pada peserta didik misalnya dalam menggunakan media, suatu alat, bahan-bahan dan sumber yang digunakan dalam pembelajaran.
- e. Menentukan durasi waktu yang akan dipakai disetiap perjumpaan dengan dasar waktunya yang terindikator dengan silabus yang ada, kemudian membaginya dalam aktivitas belajar yang meliputi pendahulu, aktivitas yang paling utama, dan aktivitas akhir.
- f. Mengembangkan cara menilai untuk proses belajar dan caranya memutuskan tema apa yang digunakan, cara/tekniknya serta yang dijadikan instrumen didalam menilai lalu menentukan dan menyusun aturan dalam menskor.
- g. Memakai suatu model/strategi belajar seperti remedial saat pendidik sudah menilai hasil kerja peserta didik sehingga dapat mengevaluasi secara langsung dan menuntaskan yang belum selesai.
- h. Penentuan alat ajar, penggunaan media, suatu bahan-bahan ajar serta sumbernya yang sebelumnya menyesaikannya dengan baik yang sudah terlebih dahulu menetapkan didalam suatu tahapan menjabarkan proses belajar.¹⁹

Kesimpulannya untuk perencanaan aktivitas belajar diharuskan dengan mengkaji secara detail terlebih dahulu silabus yang tercantum didalam kurikulum, menentukan indikatornya, materi yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran, memutuskan berapa durasi waktu dan pertemuannya, mengembangkan cara menilai, memakai strategi belajarnya, dan memutuskan media, alat, serta bahan apa saja yang ingin digunakan.

¹⁹ *Ibid.*, h. 148

5. Pelaksanaan

Prosedur atau langkah yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diantaranya:

- a. Aktivitas pembuka/pendahuluan dimana di kegiatan ini pendidik mengatur keadaan kelas dan membuat belajar menjadi lebih semangat dan nyaman.
 1. Berdiskusi tentang apa kompetensi yang sebelumnya telah diajarkan dan yang harus dilakukan pengembangan setelahnya.
 2. Penyampaian kompetensi yang diinginkan untuk dicapai bersama serta apa yang menjadi benefit jika menggapai kompetensi tersebut pada kehidupannya.
 3. Penyampaian hal inti yang berhubungan dengan keseluruhan materi serta aktivitas yang kemudian akan dijalankan bersama.
 4. Menyampaikan apa saja yang akan dinilai dan cara pendidik dalam menilai peserta didik
- b. Aktivitas Inti/utama

Aktivitas utama/inti adalah kegiatan belajar yang tujuannya agar kompetensi belajar bisa dicapai dengan pelaksanaan yang interaktif, menginspirasi, nyaman, bahagia, termotivasi sehingga siswa menjadi lebih semangat dalam belajar bisa menunjukkan respon dan stimulus yang aktif, guru juga memberi ruangan yang luas bagi peserta didik sehingga mereka bisa leluasa berpendapat, kreatif, mandiri yang sebelumnya sudah mereka tentukan dimana minat, bakat dan apa yang menjadi pengembangan psikologis masing-masing anak. Aktivitas inti/utama ini sebelumnya menyesuaikan berdasar acuan yang saintifik terlebih dahulu dicocokkan di karakter belajar mereka. Pendidik memberikan fasilitas pada peserta didiknya guna menjalankan kewajibannya belajar seperti pengamatan, pertanyaan, pengumpulan info, penalaran, komunikasi.

Pada semua aktivitas yang dilakukan pendidik terlebih dahulu yang diperhatikannya yaitu perubahan tingkah laku peserta didik di kompetensi dasar yang sudah ditentukan pada KI 1 dan 2 yang isinya rasa syukur dengan apa yang dikaruniai pencipta, memiliki sikap jujur, teliti dengan segala hal, bisa diajak

bekerjasama, punya rasa bertoleransi, disiplinnya kuat, menaati peraturan yang ada, penghargaan pendapat yang disampaikan orang dan yang disebutkan tersebut dipastikan sudah tertulis pada silabus serta RPP guru.²⁰

c. Aktivitas akhir/penutupan

Aktivitas akhir seperti:

1. Aktivitas pendidik dan muridnya yang meliputi, a) sama-sama menuliskan apa kesimpulan dari pembelajaran, b) merefleksikan aktivitas yang telah dilakukan, c) pemberian umpan balik dengan prosesnya serta hasil dalam belajar.
2. Aktivitas pendidik yakni: a) melaksanakan kegiatan menilai, b) perencanaan aktivitas yang menindak lanjuti kemampuan peserta didik dengan meremedial peserta didik yang tidak mencapai KKM, mengaya, mengkonseling peserta didik yang disesuaikan pada hasil yang didapatkannya, c) penyampaian perencanaan belajar untuk perjumpaan pendidik dan peserta didik setelah belajar di minggu yang akan datang.²¹

Kesimpulan dari penjelasan yang telah dipaparkan, maka kegiatan belajar tetap diharuskan sesuai dengan urutannya dengan terstruktur dan sistematis dimulai pendahuluan/pengantar dimana isinya guru membuka pelajaran lalu membuka sedikit pelajaran yang sudah minggu lalu dipelajari, pendidik memberi penyampaian pada peserta didik terkait apa yang akan diajarkannya diminggu ini, apa kompetensinya serta bagaimana teknik menilai dan model yang digunakan dalam belajar. Selanjutnya aktivitas utama/inti dimana disini peserta didik dituntut agar bisa melakukan pengamatan, membuat pertanyaan tentang pembelajaran, mencari banyak informasi, asosiasi dan menceritakan kembali apa yang didapatkannya. Dan selanjutnya aktivitas akhir yang didalamnya merangkum, merefleksikan umpan balik diantara guru dan murid. Khususnya di tahapan paling akhir pendidik bisa menilai peserta didiknya, apa yang akan ditindaklanjuti, dan rencana apa yang akan dilakukan untuk minggu berikutnya.

²⁰*Ibid.*,h. 149-150

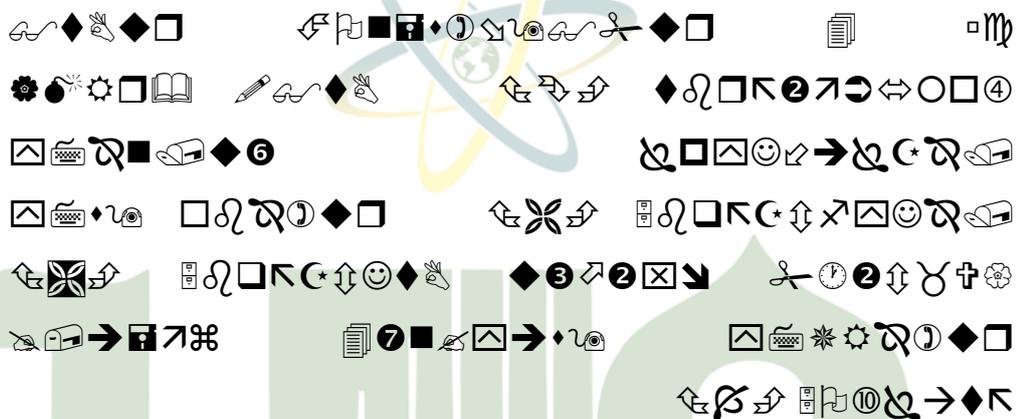
²¹*Ibid.*, h. 150

B. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Proses belajar adalah suatu tahapan berinteraksi diantara pendidik beserta peserta didiknya, antara lingkungan, sumber, bahan dan alat peraga peserta didik dalam menjalankan pembelajaran.²² Belajar dengan cara online yaitu belajar dengan bantuan alat teknologi sehingga peserta didik bisa berhubungan dengan pendidiknya.

Adapun ayat Allah mengenai dalil belajar sebagai mana dicantumkan pada surah al-Qalam ayat 1 – 4 :



Maknanya:

1. Nun, berdemo kalam/pembicaraan ataupun segala hal yang tertuliskan
2. Karena nikmat Tuhanmulah Nabi Muhammad, dan kamu bukanlah masuk kedalam orang yang gila.
3. Sungguh untuk mu mendapatkan pahala yang berlipat dan sangat besar tiada putus seperti air mengalir
4. Sungguh Nabi Muhammad itu memiliki budi pekerti/akhlak yang Agung lagi Bijaksana.²³

Nabi Muhammad bersabda sebagai berikut:

٢٦٤٦ – (صحيح) حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ).

62. ²² Neliwati. *Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Medan : FITK UINSU, 2019). h.

²³ Qs : Al Qalam : 1 – 4.

هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. [ابن ماجه(٢٢٥): م].

2646. bercerita pada kami Mahmud bin Ghailan, perkataannya: bercerita Abu Usamah padaku dan kami daripada Al-A'masy, didapatkan daripada Abu Shalih, didapatkan daripada Abu Hurairah. Orang tersebut berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan, "Bagi sesiapaun yang sungguh-sungguh dan selalu berusaha mencari ilmu, maka untuknya memudahkan Allah jalannya ke Surga." Hadis ini masuk kedalam golongan hadis yang hasan.²⁴

Dalil beserta hadis yang dipaparkan diatas penjelasannya tentang urgennya belajar atau mencari ilmu walau keadaan apapun contohnya wabah virus yang merebak saat sekarang hingga menyebabkan semua guru tak terkecuali guru PAI yang mengajar mereka menggunakan alat teknologi dan belajar dengan cara daring untuk menyampaikan ilmu pengetahuan secara online/daring.

Belajar dengan cara online/daring adalah suatu sistem belajar yang perlakuannya tidak berjumpa secara langsung dihadapan kita, akan tetapi memakai suatu alat atau aplikasi guna belajar menjadi lancar walau jarak menghalangi. Belajar dengan cara ini bertujuan memberikan peserta didik fasilitas belajar yang memiliki mutu tinggi walaupun hanya lewat jejaring sosial saja.²⁵

Melaksanakan belajar dengan cara daring/online diperlukan perangkat pendukungnya seperti android, laptop, komputer dan lain sebagainya. Sehingga peserta didik bisa mencari ilmu dan membukanya kapanpun dan dimana saja tanpa terkecuali. Selain itu didalam android atau sejenisnya juba sudah banyak aplikasi yang membantu lancarnya pembelajaran, diantara aplikasi itu yaitu WA, IG, Gmeet, dan banyak lagi.

Mempelajari dan belajar dengan online kelihatannya mudah dan

²⁴ Muhammad Nashiruddin Albani, "Kutubusittah: Sunan Tirmidzi" (Kampungsunnah.org, 2009).

²⁵ Oktafia ika Handarini. *Pembelajaran daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Volume 8, Nomor 3, 2020. h. 3.

menyenangkan, akan tetapi memerlukan sekali tingkat paham yang tinggi. Mempelajari belajar memakai internet dan alat teknologi dengan memakai bahan pelajaran, pendidik disini tak sekedar memberikan tugas saja melalui internet, tetapi lebih dari itu belajar juga harus tetap dilakukan walaupun lewat online/daring dan berjalan seperti biasanya yang didalamnya ada kegiatan menjelaskan, mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi. Segala hal belajar pada umumnya secara langsung harus tetap dilakukan dengan cara online/daring walaupun hasilnya tidak terlalu baik/maksimal. Karena hal tersebut, memakai model belajar ceramah masih bisa kita gunakan dalam pembelajaran dalam jaringan ini. Untuk K13 disini kami memakai pendekatan yang berjenis saintifik yang dibumbui model lainnya agar belajar lebih baik, variatif dan peserta didik merasa tertantang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didiknya, bisa dari ceramah dan bisa juga dengan model lainnya contoh bertanya dan menjawab.

Belajar dengan cara online/dalam jaringan juga punya keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Diantara keunggulan daring ini peserta didik menjadi lebih mandiri untuk memahami dan mempelajari sesuatu, hal ini bisa dilihat dari peserta didik secara mandiri memanfaatkan aplikasi di androidnya yang tersedia untuk membuka dan memanfaatkannya untuk belajar dan mencari informasi, belajar lebih dominan pusatnya pada siswa sehingga peserta didik dalam hal ini punya tanggung jawab yang tinggi dalam menuntaskan dan menyelesaikan pembelajarannya. Belajar dengan dalam jaringan ini juga mengharuskan dan mewajibkan peserta didik bisa mempersiapkan belajarnya sendiri bisa dari mengevaluasi serta memahaminya, serta kelebihan belajar model ini bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja tanpa takut dengan batasan waktu yang disediakan.

Belajar daring punya hambatan dan tantangan tersendiri seperti jarak dan tempat peserta didik yang tidak berada langsung didepan pendidik, menyebabkan pendidik tidak melihat peserta didiknya langsung menjalankan pembelajaran, menyuruh peserta didik belajar mandiri tidak bisa dipastikan peserta didik akan belajar dengan baik. Dalam realita pembelajaran banyak

peserta didik melakukan beragam aktivitas dalam belajar daring ataupun malah menghayalkan hal-hal yang tidak perlu, oleh karena itu dalam pelaksanaan daring hendaknya harus mempertimbangkan durasi waktu, karena jika terlalu lama peserta didik akan merasa bosan.

Penelitian mengatakan bahwa banyak peserta didik yang merasa sulit dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan mereka susah paham jika jarak jauh, ada bacaan yang mereka kurang bisa paham dan mencernanya dengan baik. Banyak peserta didik menganggap jika tugas saja dengan membaca buku masih kurang lengkap jika tidak dijelaskan dengan gurunya secara bertatap muka langsung.

Belajar dengan dalam jaringan juga ada tantangannya yang lain seperti terganggunya di jaringan yang kurang mendukung karena lokasi peserta didik atau bahkan pendidik yang kurang support sinyal, tentu ini akan mengganggu proses belajar disaat jaringan sedang lemah pastinya pembelajaran akan terganggu dan kurang bisa dipahami terlebih saat peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik secara langsung dari internet.

Kendala lain juga muncul lagi seperti biaya yang diperlukan untuk membeli paket internet tergolong mahal juga dan perlu dana yang besar. Karena belajar banyak dari teknologi pendidik tentu memberikan beragam referensi yang menuntut peserta didik untuk mengunduh bahkan menonton video pembelajaran yang sudah disajikan, hal ini tentu saja menguras paket data yang lumayan banyak dan deras.

Pada kenyataannya di lapangan banyak menggunakan teknologi saat belajar namun juga ada banyak akibatnya yang negatif yang diperlukan untuk diperhatikan dan diperbaiki terkait memakai android yang terlalu lama. Peserta didik selain belajar juga memakai android mereka untuk hal-hal lain demi kesenangannya seperti game atau menonton di Youtube. Hal ini tentunya perlu diantisipasi sebab bisa menyebabkan terjadinya pengaruh candu bagi peserta didik apabila peserta didik sudah candu maka perilakunya secara emosional, sosial dan kepribadiannya juga akan berubah.

Salah satu yang menjadi benefit belajar daring demi memutus mata rantai

terjadi penyebaran Covid-19 yang semakin merebak, selain itu ada lagi manfaat lainnya seperti:

- 1) Peningkatan kualitas pendidikan/intelektual serta latihan melalui pemanfaatan teknologi dengan rutin dan keefektifannya tinggi dari proses pembelajaran.
- 2) Dengan belajar daring bisa menyebabkan peningkatan pendidikan, latihan mutu yang tinggi.
- 3) Biaya pelaksanaan pendidikan jadi bisa diminimalisir.²⁶

2. Media dalam Pembelajaran Daring

Media adalah jamaknya dari sebuah medium yang hakikatnya punya arti antara/perantara/pengantar. Untuk artinya secara global seperti penyaluran suatu informasi yang didapatkan pendidik khusus pada peserta didiknya sehingga peserta didik terdorong mengikuti belajar dengan baik. Adapun beberapa media yang bisa digunakan untuk belajar dalam jaringan diantaranya²⁷

1) Gambar

Pemanfaatan gambar guna sebagai sarana pendukung visual bahan mengajar dengan basis tekstual sehingga menjadi lebih aktif.

2) Audio

Audio yang saat ini sedang banyak digunakan dan dijalankan yaitu podcast. Adapun manfaat audio dalam belajar sebagai sarana memanfaatkan audio untuk penyampaian pesan yang sifatnya sederhana, contohnya menyapa, suruhan dalam belajar.

3) Video

Untuk belajar yang lebih baik, video tingkat efektifnya sebanyak 50%, teks tertulis 10% serta media audio 20%.

4) Animasi

²⁶ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015). h. 4-5.

²⁷ Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. (Medan : Perdana Publishing, 2017). h. 63.

Animasi bisa dipakai guna penjelasan kegiatan yang sulit dideskripsikan pada media lainnya, contoh cara sel berbelah, kerja mesin, bagaimana terjadi gempa. Animasi merupakan gabungan gambar, tulisan, teks narasi, serta jika perlu dilengkapi lagi dengan musik.

5) Simulasi

Simulasi merupakan objektifitas peserta didik agar mudah interaksi dengan yang nyata atau maya. Memerankan sesuatu, bersimulasi dengan proses diskusi, contohkan pasien, dan hal ini tak hanya lewat teknologi semata. Ada juga simulasi yang memerlukan bantuan laptop dan teknologi lainnya. Dengan adanya simulasi maka akan bisa menyelesaikan permasalahan, pengambilan putusan, berkomunikasi secara interpersonal.²⁸

Beberapa software yang bisa dipakai untuk membantu belajar daring diantaranya:

Microsoft Power Point. Melalui aplikasi ini kita dapat menyampaikan gagasan pikiran kita dengan lebih menarik dan bisa dipakai di berbagai jenjang, dari instansi pendidikan bahkan perkantoran banyak menggunakan media ini membantu pekerjaan atau pembelajaran. Didalam MS power point ini juga banyak fitur yang membuat klien atau peserta didik lebih tertarik untuk belajar karena dilengkapi berbagai font dan warna yang menarik, bisa melampirkan suara, video, gambar dan lain sebagainya.

Google Classroom adalah salah satu sarana belajar yang bisa digunakan pendidik untuk mengajar peserta didiknya dalam memberi tugas, menjelaskan materi, membagi beragam jenis materi atau diskusi. Menggunakannya juga cukup mudah, hanya perlu membuat akun google classroom dengan memakai email pribadi.

Google Forms adalah sarana belajar dengan membuat form pengisian sesuatu lewat internet melalui web yang sudah dibagikan secara online. Form ini bisa dipakai mengumpulkan suatu data, ujian dan lain sebagainya. Google Forms banyak dikenali sebagai media mensurvey, dan hal ini banyak

²⁸ Nizam, dkk., *Booklet Pembelajaran Daring*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020). h. 47-49.

digunakan mahasiswa mengumpulkan data.

Google Forms bisa memakai quiz dan menampilkan skor disetiap apa yang dijadikan pertanyaan. Bisa mendukung sekali untuk kegiatan belajar atau tes terhadap sesuatu pembelajaran yang diakses dengan mudah dari android dan alat komunikasi lainnya.²⁹

3. Penilaian dalam Pembelajaran Daring

Menilai/mengasesmen adalah pengumpulan info guna tahu apa tujuan belajar yang sebelumnya sudah dilakukan perencanaan dan ingin tahu apakah yang direncanakan sudah bisa dianggap tergapai dengan baik sesuai dengan syarat yang ditentukan.

Tertuang pada Permendikbud 53 th 2015 menyebutkan untuk menilai penghasilan belajar pendidik merupakan tahapan mengumpulkan info atau pembuktian mengenai pencapaian belajar peserta didik didalam kegiatannya berkompentensi secara spiritual, sosial, IPTEK, dan hal yang sudah dirancang sebelumnya. Untuk menilai memakai dari mengobservasi objek yang akan dinilai, menilai individu tersendiri, antar rekan sejawat/temannya, melakukan ulangan, tugas, praktik, mengerjakan sesuatu sebagai proyek, memfortopoliokan sesuatu dengan penyesuaian dari karakter yang ada.

Menilai hasi pembelajaran melaksanakannya guna terpenuhinya fungsi secara formatif, sumatif. Mengasasemen formatif tujuannya guna memberi umpan yang berbalik hingga bisa melakukan tindak lanjut perbaikan yang bisa memperoleh tingkatan performanya. Menilai secara formatif ini juga menjadi acuan bagi pendidik mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam belajar. Peserta didik dengan penilaian ini bisa melihat dan memperkirakan apa yang harus mereka perbaiki untuk perbaikan diri yang lebih baik lagi.bisa dinilai sendiri maupun antar teman.

Penilaian sumatif merupakai suatu kegiatan menilai di akhir pembelajaran/periode belajar persemesternya. Penilaian ini memiliki banyak

²⁹ Irsyad Kamal, dkk. *Pembelajaran di Era 4.0 (Aplikasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran)*, (Bandung : Yrama Widya, 2020). h. 24-28.

pokok pembahasan karena menilainya di akhir pembelajaran akahn selesai. Aktivitas ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana pengalaman an keilmuan peserta didik setelah mengikuti beragam pembelajaran. Adapun yang dinilai berdasarkan ketiga komponen penting sebagai berikut:

1) Kognitif

Aspek yang dinilai pada bagian ini seperti pemahaman, penerapan, penganalisisan segala pembelajaran yang sudah diajarkan sehingga menjadikannya sebagai pembelajaran terbaru dan bisa berkembangnya intelek peserta didik.

2) Afektif

Menilai guna pengetahuan dan kemampuan orang menerima, menanggapi, memperhitungkan, mengelola suatu data atau informasi hingga bisa digunakan menjadi pendorong membentuk perilaku yang lebih positif.

3) Psikomotor

Menilai hal ini guna tau mampu atau tidak seorang individu bergerak pada fisiknya, berkomunikasi hingga yang dinilai dalam bagian ini adalah suatu yang berkaitan pada terampilnya atau kegiatan fisiknya.

4. Kelebihan Pembelajaran Daring

Belajar dengan cara dalam jaringan punya keunggulan peserta didik bisa belajar dengan mandiri. Belajar online memakai aplikasi dan ini bisa membantu peningkatan mandiri untuk pembelajaran, dikarenakan pembelajaran secara online pusatnya pada peserta didik dengan belajar mereka belajar memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi didalam pembelajaran. Mempelajarinya dengan online harusnya siswa menyiapkan belajar, evaluasi, pengaturannya sendiri, lebihnya juga menggunakan teknologi penginformasian dan berkomunikasi untuk melaksanakan belajar daring yang punya banyak kelebihan diantaranya tidak terikat dengan waktunya.³⁰

5. Kelemahan Belajar dengan cara Daring

³⁰ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. *Pembelajaran daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06, No. 02, 2020. h. 5-6.

Belajar dengan cara dalam jaringan punya hambatan dan tantangan terkhusus agi peserta didik dan pendidiknya disaat melakukannya pendidik bisa melakukan pengawasan dengan cara langsung pada aktivitas peserta didik didalam kegiatan belajarnya. Pendidik pun bahkan tidak bisa memberi jaminan pada peserta didiknya agar serius dalam belajar. Peserta didik banyak melakukan aktivitas lain saat belajar berlangsung. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan memperhatikan pembelajaran dengan waktu yang sesuai dan tidak terlalu lama sehingga belajar menjadi lebih terarah dan konsentrasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengatakan bahwa mayoritas peserta didik dalam belajar banyak mengalami kesulitan dan pemahamannya kurang sempurna jika tanpa mendengar penjelasan dari pendidik secara langsung.

6. Penghambat Belajar dengan Cara Daring

Penghambat belajar dengan cara daring diantaranya paket data yang tersedia. Ada beberapa peserta didik yang memakai seluler atau data dan ada juga yang memakai wifi. Pada fenomena ini menjadi uatu penghambat dan tantangan masing-masing dalam pelaksanaannya. Salah satu yang menjadi penghambatnya yaitu terkadang layanan internet sedang lemah dan menjadi kendala saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Serta terkadang apa perintah dan penjelasan pendidik tidak terlalu jelas dan tidak terlalu mudah dipelajari dibandingkan dengan bertemu secara langsung.

Adapun hambatan lainnya peserta didik terkendala dengan harga paket data yang terus-terusan digunakan selama masa pandemi untuk belajar, hal ini juga membutuhkan biaya yang lumayan mahal dan menguras kantong. Dikarenakan dalam belajar terkadang ada yang menyuruh membuka video atau hal lainnya seperti zoom dan lain sebagainya dan tentu saja kegiatan ini banyak membutuhkan paket data.

Walau memakai handphone memiliki kelebihan dan bisa membantu

terlaksananya pembelajaran, tetapi ada juga dampak negatifnya bagi peserta didik dimana mereka menjadi lebih kecanduan dengan HP dan menggunakannya seperti untuk kesenangan sendiri, game, video dan lain sebagainya dengan kegiatan ini dampak negatifnya seperti sikapnya yang lebih temperamental, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya.

7. Yang menjadi Rintangan beserta Hambatan Belajar dengan Cara Daring/Online

Rintangan belajar daring diantaranya tersedianya perangkat dan jaringan internet karena dalam faktanya di lapangan segelintir peserta didik saja yang memakai Wifi dirumahnya, hal inilah yang menjadi salah satu rintangan didalam menerapkan belajar dengan cara daring/online. Mempelajari/belajar dengan daring punya hambatan yang menjadi kelemahannya diantaranya segala perintah pendidik tidak dapat dengan baik dicerna peserta didik.

Rintangan lainnya yang akan dialami mengenai belajar daring ini yaitu terkendala biaya dalam belajar secara daring. Peserta didik banyak mengeluh dan mengatakan bahwa mereka banyak keluar uang untuk beli kuota. Mereka juga mengungkapkan dalam proses belajar mereka banyak diinstruksikan untuk melihat video pembelajaran dan hal itulah yang banyak menguras kuota, akan tetapi apabila belajar dengan memakai chat saja kuota tidak terlalu banyak dikeluarkan hanya sedikit saja memakan kuota. Untuk melihat video dalam belajar membutuhkan biaya yang banyak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Walau saat memakai hp bisa memicu pembelajaran yang baik, tetapi tetap ada saja hal yang negatif yang didapatkan peserta didik diantaranya dalam proses belajar harus tetap didampingi oleh orang tua karena didalam HP peserta didik bebas memakai HP nya untuk apa saja sehingga kebanyakan mereka merasa kecanduan dikarenakan lebih tertarik melihat video, chattingan, atau bermain game dan hal ini menyebabkan mereka kecanduan dan tidak maksimal dalam belajar, belum lagi dengan ketidakfokusan saat belajar karena hanya terpikir game, selanjutnya mengantuk karena terlalu banyak memakai HP untuk hal yang tidak diperlukan.

**C. RPP Pembelajaran Dalam Jaringan disesuaikan Kemdikbud No. 14
Tahun 2019**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN METODE DARING
(Sesuai Edaran Nomor 14 Tahun 2019)**

Instansi Pendidikan : Jenjang / Class / Sem : 1 / 1
Temanya : Individuku (Tema ke 1)
Sub Tema : Diriku beserta temanku yang baru (Sub 1)
Proses Belajar ke : 1
Pengalokasian : 1 hari

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pembimbingannya dengan Whatshap peserta didik mengenalkan dirinya dengan menyebutkan namanya yang biasanya ia dipanggil.

- Memakai model game bertanya “suara siapa ini”? peserta didik bisa mendengarkan beberapa suara temannya yang berbeda.
- Pendidik membimbingnya dengan WA peserta didik dan penyebutan nama temannya secara tepat.
- Melakukan menyanyi bersama dan bermain, peserta didik selanjutnya berupaya ingat seluruh temannya dan bagaimana suara temannya.
- Pembimbingan dengan WA bisa memberi info dan peragaan mengenai peraturan yang harus dijalankan anak seperti izin, salam, mencium tangan orang tua saat akan bepergian.

2. KEGIATAN

Pendeskripsian aktivitas

Pengalokasian waktunya

<ol style="list-style-type: none">1. membuka pelajaran, mengabsen dan menyapa peserta didik dengan WA dan media lainnya2. menghubungkan pelajaran minggu lalu dengan pelajaran yang akan dilakukan minggu ini3. mendeskripsikan apa saja yang akan dilakukan dan memotivasi peserta didik agar terus semangat belajar	15 menit
(Sintak strategi Discovery Learning) A. Latihan	140 menit



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

<p>1. belajar dengan memakai 1 buku panduan peserta didik menggambarkan anak yang ingin pergi kesekolah, seorang peserta didik kemudian menyalami orang tuanya.</p> <p>B. Melakukan Percobaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diawal membuka pelajaran, pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka pada peserta didik. 2. Pendidik menyapa peserta didiknya lalu bertanya kabar masing-masing peserta didiknya (Komunikasi). 3. kemudian peserta didik bertanya pada peserta didik apakah sudah pamit saat hendak pergi kesekolah? (melihat buku peserta didik) 2) bertanya cara pamit dengan orang tua masing-masing. 4. pendidik mendengarkan segala pernyataan peserta didik 5. Pendidik menjelaskan kepentingan dan keutamaan jika hendak pergi harus pamit dan izin pada orang tua masing-masing. 6. pendidik menginstruksikan peserta didik mengenal satu sama lain 7. lalu kegiatan perkenalan pun terus dilakukan sampai selesai <p>C. C. Menyanyi (didalamnya mencakup menugaskan soal pada peserta didik)</p>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah kegiatan pembelajaran selesai pendidik memberikan tugas pada peserta didiknya lalu mengarahkan peserta didik agar mengerjakan soal bersama orangtuanya agar bisa lebih memahami dengan dipandu Siswa: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> mengerjakan dan menuliskan resume mengenai kegiatan belajar yang baru selesai dilaksanakan Pendidik : 2. Melakukan pengevaluasian dan penilaian kerja peserta didik dihari itu juga 	15 menit

3. ASSESMENT/PENILAI

Menilainya dengan topik ini melakukannya disesuaikan dengan keadaan pendidik yang didasari pendidik mengamati terlebih dahulu perilaku peserta didik, ilmu peserta didik, bagaimana hasil karya peserta didik dan sebagainya.

Mengetahui:

Kepala Sekolah,

Guru Kelas 1



NIP

NIP

.....

.....



1. Menilai Perilaku: Mengobservasi dan mencatat aktivitas peserta didik

a. Adapun format dalam penulisan jurnal keagamaan sebagai berikut:

No	Tanggal	Nama	Sikap	Butir Sikap
1.		Dina	Memerintah peserta didik melakukan doa	Doa bersama di awal belajar dan akhir pelajaran selesai

b. Penilaian peserta didik dalam sosialnya

No	Tanggal	Nama	Sikap	Butir
1.		Dina	Melihat teman yang sedang tidak sehat	perduli

2. Menilai dalam Pengetahuannya

- Membuat tes secara lisan dengan kegiatan menyebutkan satu-persatu nama temannya (dimana peserta didik sudah mengatur apa yang akan ditanyakan sebelumnya)

3. Menilai aspek terampil peserta didik:

a. Menilai pengunjukan Pekerjaan Peserta Didik

- Rubrik Aktivitas bicara saat istirahat sedang berlangsung

Syarat	Paling Baik Sekali (4)	Baik Saja (3)	Cukup Baik (2)	Dibutuhkan ada yang mendampingi (1)
Kalimatnya berjumlah	Kalimatnya ada lebih 10 kata	Jumlahnya 7-6 kalimat	4 s/d 6 kalimatnya	3 atau kurang
Kekuatan suaranya	Suaranya kuat dan semua teman mendengar	Pelan dan hanya didengar sebagian	Hanya bisa didengar oleh pendidik	Tidak kedengaran

Inti	Terdapat pendahuluannya,	Terpenuhi i	Terpenuhi i	Kemauannya belum ada
------	--------------------------	-------------	-------------	----------------------

* yang menjadi hal yang disyaratkan dalam menilai per individu ada 25 poin pada masing-masing bobotnya. Apabila mendapat bobot nilai 4, selanjutnya skornya yaitu:

$$4 \times 25 = 100,$$

D. Instrumen menilai di aktivitas menceritakan cerita

ML: Melihat ; TL: Tidak lihat

Ketentuan 1: terdapat 10 lebih kalimat

Ketentuan 2: suaranya kedengaran

Ketentuan 3: Memakai pembahasaan yang resmi/baku

b. Mengenalkan dirinya dengan bantuan nyanyi

Ketentuan	Sangat Baik 4	Baik Saja 3	Cukup Baik 2	Diperlukan dampingan 1
1. Bisa Mengenalkan dirinya	Peserta didik mengatakan dengan lantang kepanjangan	Peserta didik menyatakan nama kepanjangann	Menyuarakan namanya yang biasa dipanggil saja	Tidak bisa mengenalkan dirinya

	dan panggilannya	ya		
2. Mampu melaksanakan segala aturan yang dipaparkan di game	Peserta didik melakukan game sesuai dengan ketentuan dan arahan pendidik.	Peserta didik diarahkan satu kali tentang game baru bisa menjalankan sesuai aturan	Peserta didik bisa menjalankan game dengan baik tetapi setelah berkali-kali diarahkan	Peserta didik tidak bisa menjalankan peraturan sama sekali walau diberikan intruksi berulang
3. Mampunya Peserta didik melakukan pelemparan dan penangkapan	Peserta didik bisa tangkap dan lempar bola tanpa meleset dan tepat sasaran	Peserta didik sudah bisa tangkap dan lempar bola tapi pernah meleset selama 1 kali	Peserta didik melakukan lemparan dan tangkapan bola namun sudah lebih dari 3 kali meleset	Peserta didik belum memiliki keahlian dalam hal penangkapan dan pelemparan bola dengan baik

Perefleksian Pendidik

Note Pendidik

1. Permasalahan :.....
2. Gagasan :.....
3. Kejadian Istimewa :.....

D. Mengelola Aktivitas Belajar dengan Cara Dalam Jaringan/Daring

Belajar dengan menggunakan jaringan adalah belajar yang melakukannya dari jarak yang tergolong satu sama lain berjauhan dan untuk menunjangnya memakai aplikasi yang digunakan pada Handphone atau android. Untuk melaksanakan belajar dengan cara daring tentu memiliki beberapa perbedaan dalam pengaplikasiannya. Riyana berpendapat bahwa daring cenderung penekanannya pada teliti atau tidaknya para siswa untuk belajar dan menyerap informasi dari internet dengan cara online.³¹ dalam jaringan ini memiliki kesamaan dalam berkonsepnya misalnya sama-sama memakai e-learning dalam pembelajaran. Pada pembelajaran yang dijalankan dengan dalam jaringan ini, bukan hanya peserta didik yang mengeluh, akan tetapi para orang tua mengeluh karena pembelajaran dibebankan kepada orang tua yang harus mengawasi anaknya dan membantu mereka mengerjakan tugas yang tergolong banyak. Walaupun ada kelemahan, daring juga memiliki kelebihan seperti belajar bisa dilaksanakan secara fleksibel bisa dilakukan kapan saja, anak yang jauh tetap bisa belajar dimanapun berada tanpa harus ke sekolah.

1. Sistematika Belajar dengan Jarak yang Jauh

Belajar karena jarak yang jauh dilakukan dengan beragam cara belajar yang sebenarnya menggunakan sumber ajar yang tersedia saja. Belajar dengan cara ini cakupannya diselenggarakan belajar dengan pendidikan yang dilakukan dengan menulis, cetakan/modul, TV, radio, laptop ataupun berbagai media. Warsita mengatakan dalam belajar yang memakai sistem jarak yang berjauhan yaitu 1) siswa terlatih belajar dengan cara yang mandiri (2) Materi ajar juga disampaikan dengan radius jarak yang jauh sehingga peserta didik belajar terus mandiri dan hal ini baik untuk perkembangan peserta didik (3) guna menyelesaikan permasalahan belajar dengan mengkomunikasikannya didua arah baik peserta didik dan pendidik ataupun dengan instansi pendidikan. Berkomunikasi diantara dua sudut pandang

³¹ Riyana, *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. (Universitas Terbuka, 2019), h.1.

ini bisa terlaksana dengan online atau secara langsung (4) guna mengukur kemampuan peserta didik secara berkesinambungan tanpa melihat perbedaan perilakunya baik yang mandiri atau yang sesuai dengan yang diperintahkan sekolah, (5) umumnya belajar dengan online atau dalam jaringan ewajibkan peserta didik agar mereka mandiri dalam belajar, menumbuhkan motivasinya sendiri untuk belajar, dan diri sendiri pun harus bisa memberikan aturan pada dirinya sendiri sehingga bisa melakukan adaptasi dengan baik.

2. Menyelenggarakan Pendidikan Melalui Jarak Tempuh yang Jauh

Belajar dengan jarak yang jauh bisa dilakukan dalam beragam aktivitas seperti yang ingin gelar ataupun tidak, akademik, profesionalisme, baik mendapat sertifikat s1,s2, d3, bisa dilakukan saat kondisi k=covid ini menyebar. Untuk mendapatkan hasil dan sistematika yang baik maka perhatikan dengan baik apa komponen yang mendukungnya seperti bahan ajar, produktivitas, pendistribusian bahan ajar, mendukung ajaran, mendukung pembelajaran, menilai, administrasi serta beragam mekanismenya.³²

Belajar dengan berjarak diharuskan mengambil materi yang tidak memberatkan peserta didik dan mudah dimengertinya walaupun tanpa bimbingan pendidik secara langsung. Peserta didik apabila diberikan materi yang sulit tentunya tidak akan merasa tertarik mengikuti belajar dan akhirnya ia tidak mengikuti pembelajaran.³³

Melayani serta mendukung pembelajaran diperlukan untuk terus dilakukan pengembangan, karena jarak jauh ini peserta didik harus lebih bisa banyak berkembang. Menilai siswa dalam keadaan ini melihatnya dari berhasil atau tidaknya produk ajar. Adapun menilainya dengan cara tersistematis hendak melakukannya saat belajar dilaksanakan dan akhirnya

³² Warsita, *Peranan Tik Dalam Penyelenggaraan PJJ*. Jurna Teknodik. April 2007. Nomor 20 :19.

³³ Leli Halimah. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke 21* (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2017), Hal. 36.

pada durasi alokasi pelajaran tertentu. menilai juga harus menggunakan prosedur yaitu adil. Dikarenakan siswa yang jaraknya jauh tersebar dimana saja dan luwesnya waktu harus diperhatikan dalam administrasi yang menjadi kunci berhasilnya jika melaksanakan pendidikan model jarak jauh, pada kondisi ini pembelajaran harus tersistem dengan baik karena harus bisa memfasilitasi peserta didik menyampaikan apa yang dibutuhkannya untuk mempelajari sesuatu, memperbaiki, menyempurnakan hendak selalu dilaksanakan.

3. Tipe Melaksanakan Belajar Dalam Jaringan

Belajar dalam jaringan ada dua tipe diantaranya Synchronous dilakukan di waktu yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan agar peserta didik bisa leluasa berbicara pada gurunya. Selanjutnya, Asynchronous Tidak di waktu yang sama. Hal ini mendorong peserta didik untuk bebas mengakses pembelajaran kapanpun.

4. Beragam Aplikasi yang digunakan untuk Daring

a. Google Classroom

Google Classroom adalah suatu website yang didalamnya menyediakan ruang bagi peserta didik untuk belajar didalamnya pendidik bisa memberikan tugas ataupun berdiskusi bersama.

Google classroom merupakan suatu aplikasi yang diciptakan google sendiri yang tujuannya memberikan bantuan pada pendidik dan peserta didik sehingga bisa belajar melalui online dan belajar dimana saja tanpa terikat oleh waktu. Pendidik juga bisa memberikan tugas pada peserta didik jika sedang berhalangan dan tidak tergantung dengan jadwal di sekolah serta pendidik bisa menuliskan nilai langsung di website ini.³⁴

³⁴ Hakim, *Efektivitas Pengguna Moodle, Google Classroom, dan Edmodo* I STATEMEN : Information System and Technologi Management, Volume 2, Nomor 1, 2016, h.6.

b. Whatsapp

Whatsapp adalah suatu alat berkomunikasi yang saat ini tengah viral dan digunakan diseluruh dunia dan hal ini bisa digunakan untuk belajar juga mengenai pembicaraan dikelas bisa dengan teks, suara ataupun video secara langsung. WhatsApp bisa digunakan untuk berbagai keperluan mulai pribadi, keluarga hingga pendidikan. Bisa memberikan pengalaman berbicara dan berbagi dengan aman karena ter enkripsi end to end.

Niken mengatakan bahwa whatsapp saat ini adalah aplikasi yang paling banyak digunakan diseluruh dunia, bahkan jika dipersentasikan ada sekitar 83% manusia di belahan dunia atau 171 juta jiwa yang menggunakan whatsapp setiap harinya.

WhatsApp messenger merupakan salah satu aplikasi yang berada di android yang tugasnya serupa dengan *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp Messenger* adalah suatu aplikasi dengan fungsi utamanya mengirimkan pesan seperti SMS dikarenakan WA ini memakai data jadi banyak sekali peminatnya. WA bisa digunakan untuk berbagai keperluan bisa berkirim pesan, suara atau video, bisa juga video call.

c. Zoom Meeting

Zoom merupakan suatu aplikasi yang bernilai HD serta gratis tugas utamanya membentuk pertemuan dengan banyak orang dan juga bisa berbagi video hasil zoom tersebut. Untuk menggunakan zoom sendiri bisa digunakan dimana saja seperti HP, Laptop komputer, tablet dan lain sebagainya.

d. Youtube

Youtube adalah suatu situs yang bisa digunakan untuk menonton dan menambahkan video pribadi.